

KATA PENGANTAR

Assalmu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, serta atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA SURABAYA DAN SIDOARJO”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan penelitian ini hingga selesainya skripsi, penulis telah banyak bimbingan, bantuan, kesempatan serta pengorbanan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyatakan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof, Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S MSi selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S MSi selaku Pembimbing Utama Penulis yang dengan kerelaan hati telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta pikirannya dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Segenap Staf dan petugas Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Kedua Orang Tua dan Keluargaku yang telah memberikan dorongan, semangat dan do’a yang tulus kepada penulis serta bantuan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disusun dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pihak lain.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi almamater tercinta.

Surabaya, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR	i.
DAFTAR ISI	iii.
DAFTAR TABEL	vii.
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x.
ABSTRAKSI	xi.
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1.
1.2. Rumusan Masalah Surabaya.....	7.
1.3. Rumusan Masalah Sidoarjo.....	7.
1.4. Tujuan Penelitian Surabaya.....	8.
1.5. Tujuan Penelitian Sidoarjo.....	8.
1.6. Manfaat Penelitian.....	9.
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10.
2.2. Landasan Teori.....	13.
2.2.1. Pengganguran.....	13.
2.2.1.1. Pengertian Pengganguran.....	13.
2.2.2. Industri.....	21.
2.2.2.1. Pengertian Industri.....	21.
2.2.2.2. Macam-Macam Industri.....	22.
2.2.3. Jumlah Tenaga Kerja.....	24.
2.2.4. Angkatan Kerja.....	27.
2.2.4.1. Pengertian Angkatan Kerja.....	27.
2.2.4.2. Pengertian Bukan Angkatan Kerja.....	30.
2.2.4.3. Pengertian Kesempatan Kerja.....	32.

2.2.5. Pertumbuhan Ekonomi.....	33.
2.2.5.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	33.
2.2.5.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	37.
2.2.5.3. Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi.....	39.
2.2.5.4. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	43.
2.2.6. Pendapatan.....	46.
2.2.6.1. Pengertian Pendapatan.....	46.
2.2.6.2. Pengertian Pendapatan Nasional.....	48.
2.2.7. Inflasi.....	51.
2.2.7.1. Pengertian Inflasi.....	51.
2.2.7.2. Teori Utama Dalam Inflasi.....	53.
2.2.7.3. Macam-Macam Inflasi.....	54.
2.2.7.4. Penyebab Inflasi.....	55.
2.2.7.5. Cara Mengatasi Inflasi.....	56.
2.2.8. Produksi.....	57.
2.2.8.1. Faktor Produksi.....	59.
2.2.8.2. Fungsi Produksi.....	61.
2.3. Kerangka Pemikiran.....	62.
2.4. Hipotesis.....	66.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel Surabaya.....	67.
3.2. Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel Sidoarjo.....	69.
3.3. Teknik Penentuan Sampel.....	70.
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	70.
3.4.1. Lokasi Penelitian.....	70.
3.4.2. Jenis Data dan Sumbar Data.....	71.
3.5. Teknik Analisis.....	71.
3.5.1. Teknik Analisis Surabaya.....	71.
3.5.2. Teknik Analisis Sidoarjo.....	73.
3.6. Uji Hipotesis.....	74.
3.7. Asumsi Klasik.....	77.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	81.
4.1.1. Keadaan Geografis dan Topografis Kota Surabaya.....	81.
4.1.2. Keadaan Umum Kota Surabaya.....	84.
4.1.3. Kependudukan Kota Surabaya.....	85.
4.2.1. Keadaan Geografis dan Topografis Kabupaten Sidoarjo...	86.
4.2.2. Potensi Sosial Dan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo.....	87.
4.2.3. Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo.....	88.
4.2.4. Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.....	91.
4.2.5. Keadaan Penduduk Kabupaten Sidoarjo.....	92.
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	93.
4.2.1. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya..	93.
4.2.2. Jumlah Industri.....	95.
4.2.3. Perkembangan Angkatan Kerja.....	96.
4.2.4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	97.
4.2.5. Perkembangan Inflasi.....	98.
4.2.6. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kota Sidoarjo...	99.
4.2.7. Jumlah Industri.....	101.
4.2.8. Perkembangan Angkatan Kerja.....	102.
4.2.9. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	103.
4.2.10. Perkembangan Inflasi.....	104.
4.3. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	105.
4.3.1. Pengujian Hasil Analisis Partial Adjustment Dengan Asumsi Klasik Uji BLUE Surabaya.....	105.
4.3.2. Analisis Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Surabaya...	108.
4.3.3. Pengujian Hasil Analisis Partial Adjustment Dengan Asumsi Klasik Uji BLUE Sidoarjo.....	110.
4.3.4. Analisis Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Sidoarjo....	113.
4.4. Uji Hipotesis Secara Simultan Dan Parsial.....	115.
4.4.1. Uji Hipotesis Secara Simultan Surabaya.....	115.
4.4.2. Uji Hipotesis Secara Simultan Sidoarjo.....	117.

4.4.3. Uji Hipotesis Secara Parsial Surabaya.....	120.
4.4.4. Uji Hipotesis Secara Parsial Sidoarjo.....	126.
4.5. Pembahasan Surabaya.....	132.
4.6. Pembahasan Sidoarjo.....	134.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan Surabaya.....	137.
5.2. Kesimpulan Sidoarjo.....	140.
5.3. Saran.....	144.
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1 : Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya..	94.
Tabel 2 : Perkembangan Jumlah Industri.....	95.
Tabel 3 : Perkembangan Angkatan Kerja.....	96.
Tabel 4 : Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	97.
Tabel 5 : Perkembangan Inflasi.....	98.
Tabel 6 : Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kota Sidoarjo...	100.
Tabel 7 : Perkembangan Jumlah Industri.....	101.
Tabel 8 : Perkembangan Angkatan Kerja.....	102.
Tabel 9 : Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	103.
Tabel 10 : Perkembangan Inflasi.....	104.
Tabel 11 : Durbin Watson Model Summary Surabaya.....	105.
Tabel 12 : Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	106.
Tabel 13 : Uji Multikolinearitas.....	107.
Tabel 14 : Durbin Watson Model Summary Sidoarjo.....	110.
Tabel 15 : Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	111.
Tabel 16 : Uji Multikolinearitas.....	112.
Tabel 17 : Analisis Varian (ANOVA) Surabaya.....	115.
Tabel 18 : Analisis Varian (ANOVA) Sidoarjo.....	118.
Tabel 19 : Hubungan Regresi Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat Pada Penerapan Model Linear Surabaya.....	120.
Tabel 20 : Hubungan Regresi Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat Pada Penerapan Model Linear Sidoarjo.....	126.

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 : Komponen Penduduk dan Tenaga Kerja.....	31.
Gambar 2 : Arus Pendapatan Nasional.....	50.
Gambar 3 : Proses Terjadinya Demand-Pull Inflation.....	55.
Gambar 4 : Paradigma Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya.....	64.
Gambar 5 : Paradigma Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Sidoarjo.....	65.
Gambar 6 : Daerah Kritis Ho Melalui Kurva Distribusi F.....	75.
Gambar 7 : Daerah Krisis Ho Melalui Kurva Distribusi t Dua Sisi...	76.
Gambar 8 : Distibusi Daerah Keputusan Autokorelasi.....	78.
Gambar 9 : Kurva Durbin Watson Surabaya.....	106.
Gambar 10 : Kurva Durbin Watson Sidoarjo.....	111.
Gambar 11 : Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Secara Simultan Surabaya.....	116.
Gambar 12 : Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Secara Simultan Sidoarjo.....	119.
Gambar 13 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Jumlah Industri Surabaya.....	121.
Gambar 14 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Angkatan Kerja Surabaya.....	123.
Gambar 15 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Surabaya.....	124.
Gambar 16 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Inflasi Surabaya.....	125.
Gambar 17 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Jumlah Industri Sidoarjo.....	127.

Gambar 18 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Angkatan Kerja Sidoarjo.....	129.
Gambar 19 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sidoarjo.....	130.
Gambar 20 : Kurva Analisis Uji t Pengaruh Inflasi Sidoarjo.....	131.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Input Surabaya
- Lampiran 2 : Data Input Sidoarjo
- Lampiran 3 : Regression Data Surabaya
- Lampiran 8 : Regression Data Sidoarjo
- Lampiran 13 : Tabel F
- Lampiran 14 : Tabel t
- Lampiran 15 : Tabel Durbin Watson

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA SURABAYA DAN SIDOARJO

Oleh

ASRI WIDYANA

ABSTRAKSI

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang mempunyai potensi sumber daya manusia yang sangat ahli dan handal, maka penduduk Indonesia selalu berupaya untuk memanfaatkannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dipilihnya Tingkat Pengangguran ini terutama sejak krisis moneter yang mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran karena banyak perusahaan yang bangkrut sehingga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di kota Surabaya dan Sidoarjo. Atas dasar pemikiran tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya dan Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai tahun 1993-2007, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui Uji F dan Uji t dengan asumsi klasik Best Linier Unbiased Estimate (BLUE).

Berdasar hasil analisis dan pengujian hipotesis diketahui secara simultan diperoleh bahwa Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya dan Sidoarjo. Dari hasil analisis dengan uji t Surabaya secara parsial bahwa Jumlah Industri, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. Sedangkan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya.

Dan dari hasil analisis dengan uji t Sidoarjo secara parsial bahwa Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Sidoarjo. Sedangkan Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Sidoarjo.

Keywords : Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara-negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pada pertambahan penduduk yang berlaku. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang mereka hadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Lebih prihatin lagi di beberapa negara miskin bukan saja jumlah pengangguran menjadi bertambah besar, tetapi juga proporsi mereka dari keseluruhan tenaga kerja semakin bertambah tinggi. (Sukirno, 1985:65).

Masalah yang lebih serius lagi yaitu pertambahan penduduk yang semakin pesat dan semakin besar jumlahnya di negara-negara berkembang yang menyebabkan masalah pengangguran menjadi bertambah buruk. Masalah ini merumitkan corak masalah dan hambatan pembangunan yang harus dihadapi dalam usaha untuk mempercepat

pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. (Sukirno, 1985:187).

Krisis ekonomi yang berkepanjangan menyisakan tiga tantangan mendasar bagi perekonomian Jawa Timur khususnya Surabaya dan Sidoarjo diantaranya masalah pertumbuhan ekonomi yang rendah, kemiskinan dan pengangguran.

Pada tahun 2000, tingkat pengangguran terbuka (perbandingan jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja) masih mengalami kenaikan. Penurunan tingkat pengangguran terbuka telah mulai sejak tahun 2000 seiring pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4,8%, namun jumlah penganggur tahun 2000 masih jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis ekonomi tahun 1997. hal ini sekaligus menunjukkan perekonomian yang belum pulih. Indikator penting lainnya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap total usia penduduk angkatan kerja) yang cenderung meningkat. (Basri, 2002:224).

Rendahnya angka pengangguran disatu sisi, dilihat dari dampak krisis dipasar tenaga kerja begitu mudah diminati, yang akhirnya menimbulkan berbagai dugaan dan kecurigaan diarahkan kepada pemerintah. BPS dianggap telah memanipulasi perhitungan angka pengangguran untuk keperluan tertentu. Disamping itu, ini sebenarnya yang paling serius dari sekedar kecurigaan terjadinya manipulasi data, muncul pendapat yang pada intinya menyatakan bahwa dampak krisis

dipasar tenaga kerja tidak besar ditunjukkan oleh rendahnya angka pengangguran merupakan bukti krisis di pasar tenaga kerja. (Priyono, 2002:2).

Krisis moneter yang sudah melanda bangsa Indonesia sejak beberapa tahun lalu melanda kehidupan ekonomi, politik, keamanan, pemerintah, hukum, kepercayaan, sosial budaya, moral dan ideologi. Persoalan ketenagakerjaan pun tidak luput dari sergapannya (www.republika.com diakses 15 Januari 2009).

Krisis ekonomi yang berkepanjangan menyisakan tiga tantangan mendasar bagi perekonomian Jawa Timur khususnya Surabaya dan Sidoarjo diantaranya masalah pertumbuhan ekonomi yang rendah, kemiskinan, dan pengangguran. Pada tahun 1990 dimana sebelum terjadi krisis ekonomi tingkat pengangguran di Surabaya dan Sidoarjo 19,288 orang. Pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang mengakibatkan tingkat pengangguran di Surabaya dan Sidoarjo meningkat secara drastis sebesar 197,203 orang. Dan sampai tahun 2004 tingkat pengangguran semakin meningkat dengan prosentase 243,399 orang. (Anonim, 2005 : 76)

Menurut teori pengangguran dapat terjadi karena jumlah lapangan kerja dengan angkatan kerja atau jumlah permintaan dan penawaran tidak seimbang. Sehingga jumlah pertumbuhan tenaga kerja diatas pertumbuhan angka kesempatan kerja. Pertumbuhan kesempatan kerja yang kecil dikarenakan faktor investasi dan faktor pertumbuhan ekonomi tidak bertambah (www.bali_bisnis.com diakses 20 januari 2009) Laju

pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga meningkatkan standart hidup. Laju pertumbuhan yang tinggi biasanya akan memperluas kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran (Dorn busch dan Fisher, 1992; 8).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produk perkapita yang berlangsung terus-menerus dari tahun ketahun dalam kurun waktu yang panjang disuatu Negara.

Pengangguran dapat terjadi karena jumlah lapangan kerja dengan angkatan kerja atau jumlah permintaan dan penawaran tidak seimbang. Sehingga jumlah pertumbuhan tenaga kerja diatas pertumbuhan angka kesempatan kerja. Pertumbuhan kesempatan kerja yang kecil dikarenakan faktor investasi dan faktor pertumbuhan ekonomi tidak bertambah (www.bali.com diakses 20 januari 2009).

Pertambahan pada jumlah angkatan kerja akan berpengaruh pada tingkat upah nyata maupun pembagian pendapatan masyarakat (Djojohadikusumo, 1993 : 53). Pemerintah sebagai pengambil kebijakan berniat menaikkan kesejahteraan pekerja melalui penentuan upah minimum. Namun dipihak lain, peraturan tentang upah minimum kurang memperhatikan aspek produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (www.sinarharapan.co.id diakses 15 januari 2009).

Dilihat dari Tingkat Pengangguran di kota Surabaya dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 terjadi kenaikan dan penurunan Tingkat Pengangguran. Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2003

sebesar 9,2%. Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 6,94%. Sedangkan Perkembangan Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar -0,24% dan perkembangan Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar -0,06%.

Sedangkan dilihat dari Tingkat Pengangguran di kota Sidoarjo dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 terjadi kenaikan dan penurunan Tingkat Pengangguran. Tingkat Pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 47,33%. Tingkat Pengangguran terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 42,15%. Sedangkan Perkembangan Tingkat Pengangguran di kota Sidoarjo dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 rata-rata sebesar 0,03%.

Laju inflasi yang meningkat yang disertai dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi menyebabkan proporsi penduduk yang belum dewasa menjadi tambah tinggi dengan jumlah anggota bertambah lebih besar menyebabkan penambahan penduduk yang tidak seimbang. (Suparmoko, 1988:39). Masalah kependudukan merupakan masalah yang sangat serius karena penambahan jumlah penduduk yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi pembangunan yaitu penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas, akibatnya dapat menimbulkan masalah-masalah seperti jumlah industri, angkatan kerja, menurunnya pertumbuhan ekonomi, dan inflasi, jumlah pengangguran yang semakin

meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk mengamati masalah pengangguran dan mengkaji lebih dalam lagi tentang : “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya Dan Sidoarjo“.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di kota Surabaya?
2. Manakah diantara faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi yang paling berpengaruh dominan terhadap Tingkat Pengangguran di kota Surabaya?

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di kota Sidoarjo?
2. Manakah diantara faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi yang paling berpengaruh dominan terhadap Tingkat Pengangguran di kota Sidoarjo?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi terhadap Tingkat Pengganguran di kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Pengganguran di kota Surabaya.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi terhadap Tingkat Pengganguran di kota Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Pengganguran di kota Sidoarjo.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang.
2. Untuk memberikan gambaran, wawasan dan pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai pengaruh faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Surabaya dan Sidoarjo.
3. Untuk mendapatkan model terbaik antar faktor Jumlah Industri, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Surabaya dan Sidoarjo.